

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus berkembang. Hal ini, dapat dilihat dari bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia. Walaupun Indonesia pernah dilanda krisis pada tahun 1997, UMKM dapat bertahan dan dapat menggerakkan roda perekonomian dengan kekuatan sendiri (Gunartin, 2017). Hal tersebut membuat pemerintah terus mendukung UMKM di Indonesia.

Namun demikian, Thakkar, et al. (2009) mengatakan bahwa masih banyak isu-isu yang harus dihadapi oleh UMKM seperti: kurangnya pendekatan strategi pada bagian pengadaan, kurangnya pengetahuan akan rantai pasok, tingginya tingkat persediaan, kurangnya standardisasi, dan perubahan kuantitas dan jadwal yang tak menentu. Selain itu menurut Suci (2017), kelemahan yang masih dialami oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha, seperti: kurangnya jumlah modal maupun sumber pemodal, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir, serta terbatasnya pemasaran. Heriyanto (2014) juga menyebutkan, kelemahan UMKM untuk berkembang adalah belum teridentifikasinya rantai pasok yang jelas. Untuk dapat meningkatkan daya saing UMKM, PD, et al. (2016) mengatatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kinerja rantai pasok.

Alina & Fernando (2014) mengatakan bahwa, manajemen rantai pasok yang baik dapat meningkatkan tingkat kompetitif perusahaan dari segi keefektifan dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan *end customer service*, tingkat presisi yang lebih baik dalam perencanaan dan pengendalian aliran material dan informasi dari pemasok ke *end user*, meningkatkan hubungan antara anggota rantai pasok, mengurangi tingkat *inventory*, *delivery time*, dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk melakukan pengukuran kinerja dari berbagai fungsi rantai pasok dan untuk menjaga kinerja tersebut baik di perusahaan terkait maupun rantai pasok (Maestrini, et al., 2016). Diperlukan sistem pengukuran kinerja rantai pasok untuk dapat mengawasi dan mengevaluasi kinerja rantai pasok. Agar dapat

menghasilkan sistem pengukuran kinerja yang baik, diperlukan model yang dapat melakukan pengukuran kinerja rantai pasok perusahaan (Charka & Jaju, 2014).

Salah satu model yang dapat melakukan pengukuran kinerja perusahaan adalah *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). SCOR menyediakan kerangka untuk mencirikan praktek manajemen rantai pasok dan proses yang menghasilkan performa yang terbaik dengan lima kebutuhan perencanaan (*source-make-plan-deliver-return*). Selain SCOR, *Balanced Score Card* (BSC) juga dapat digunakan untuk membantu menyeimbangkan pemakaian finansial dan non finansial untuk menyesuaikan strategi yang telah ditetapkan dengan (Thakkar, et al., 2009). Dengan BSC, perusahaan dapat menjalin strategi dan misi perusahaan kedalam empat perspektif yang terdiri dari finansial, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan & Norton, 1996). Kedua model tadi dapat diintegrasikan menjadi kerangka SCOR-BSC, yang dapat meningkatkan keefektifan fungsi rantai pasok pada UMKM dan mengintegrasikan proses dengan kebutuhan rantai pasok (Thakkar, et al., 2009).

UMKM Estogado merupakan UMKM yang bergerak dibidang industri tas, baju, dan sepatu. UMKM ini berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat. Untuk produk tas dan baju, Esgotado dapat melakukan proses produksi sendiri. Untuk sepatu, Esgotado melakukan subkontrak dari pabrik sepatu yang berlokasi di Cibaduyut. Dalam menjalankan proses bisnisnya, Esgotado tak lepas dari aktivitas rantai pasok yang terdiri dari perencanaan, pengadaan bahan baku, pembuatan produk, dan pengiriman produk ke pelanggan yang terdiri dari bisnis lainnya (*Business to Business*) ataupun *end user* (*Business to Customer*). Permasalahan pada Esgotado saat ini tidak jauh berbeda dengan permasalahan UMKM lainnya yang telah dijabarkan sebelumnya. Selain itu, Esgotado saat ini belum memiliki *key performance indicator* (KPI) untuk mengukur kinerja dari aktivitas rantai pasok. Hal ini mengakibatkan tidak ada standar tetap pada aktivitas bisnis Esgotado. Ketiadaan standar tersebut mengakibatkan pemilik tidak dapat melakukan pengawasan serta evaluasi kinerja dari setiap aktivitas rantai pasok di Esgotado (Novar, et al., 2018). Maka dari itu, keberadaan sistem pengukuran kinerja rantai pasok penting untuk dapat melakukan implementasi manajemen rantai pasok agar

dapat membuat produk, layanan, dan proses yang lebih baik (Charka & Jaju, 2014). Adanya sistem pengukuran kinerja rantai pasok dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan dalam mencapai target dan tujuan serta dapat membantu dalam melihat kekurangan agar dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang (Novar, et al., 2018). Agar dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja rantai pasok, diperlukan suatu sistem yang dapat menampilkan kinerja rantai pasok secara keseluruhan, yaitu sistem *monitoring*. Saat ini, Estogado belum memiliki sistem *monitoring* sehingga tidak dapat menjaga aktivitas bisnisnya selaras dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem *monitoring*, perusahaan dapat memasukan data, menilai dan mengawasi kinerja, serta melakukan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat (Ridwan & Syafrijal, 2017).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rancangan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk setiap aktivitas berdasarkan model *Supply Chain Operation Reference-Balanced Score Card* (SCOR-BSC)?
- b. Bagaimana rancangan sistem *monitoring* aktivitas rantai pasok pada UMKM Estogado?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- a. Merancang *Key Performance Indicator* untuk setiap aktivitas berdasarkan model *Supply Chain Operation Reference-Balanced Score Card* (SCOR-BSC).
- b. Merancang sistem *monitoring* aktivitas rantai pasok pada UMKM Estogado.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada pembuatan baju pada UMKM Estogado.
- b. Hanya membahas pengukuran kinerja rantai pasok, tidak membahas cara untuk memperbaiki aktivitas yang kurang baik.

- c. Penelitian ini hanya berfokus pada perancangan sistem *monitoring*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat adalah:

- a. Terciptanya pengukuran kinerja yang sesuai dengan perusahaan berdasarkan model SCOR-BSC.
- b. Terciptanya rancangan sistem *monitoring* untuk mengawasi kinerja yang telah ditetapkan.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang relevan dan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan data

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang diperlukan dan pengolahan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian

Bab V Analisis

Pada bab ini berisi analisis terhadap hasil pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini juga berisi usulan dan saran bagi perusahaan dan juga penelitian selanjutnya.